

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel (Sugiyono, 2018:59).

B. Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:32). Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian diharapkan akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan yang berlokasi di Gedung Dana Graha Lt. 1-R101, Jl. Gondangdia Kecil 12-14, Cikini, Menteng, Jakarta.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:2).

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *servant leadership*. *Servant leadership* adalah pendekatan yang berfokus pada kepemimpinan dari sudut pandang pemimpin dan perilakunya dan mengutamakan pengikutnya (Rahayu, 2019:100).

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Pada penelitian ini yang variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil dari kerja yang dapat dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam organisasi, yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing (Dani dan Munajah, 2021:438).

c. Variabel *Intervening*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*. Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu dapat mengetahui atau terikat pada organisasinya (Suparyadi, 2015:452).

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel memberikan batasan dan penjelasan mengenai ukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Servant Leadership</i> (X)	<i>Servant leadership</i> adalah pendekatan yang berfokus pada kepemimpinan dari sudut pandang pemimpin serta perilakunya dan mengutamakan pengikutnya. (Rahayu, 2019:100)	<i>Agape Love</i> : cinta dari seorang pemimpin yang melakukan sesuatu yang baik dengan beralasan benar disaat yang tepat.	Ordinal
		<i>Humility</i> : kerendahan hati dari seorang pemimpin, serta menempatkan dan menghargai prestasi karyawan lebih dahulu dibandingkan prestasi terhadap sendiri.	Ordinal
		<i>Altruism</i> : pola pikir yang digunakan untuk mengutamakan dan memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan orang lain.	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		Vision: seorang pemimpin yang mencari komitmen dari seluruh anggota organisasi terhadap visi bersama.	Ordinal
		Trust: seseorang yang dipilih di antara sejumlah orang dan pilihan tersebut didasari oleh beberapa kelebihan tertentu yang menyebabkan seseorang mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pemimpin.	Ordinal
		Empowerment: penekanan pada kerja sama yang mempercayakan kekuasaan kepada orang lain dan menerima saran dari orang lain.	Ordinal
		Service: menggambarkan perilaku pelayanan dari seorang pemimpin terhadap bawahannya sebagai inti dari kepemimpinan.	Ordinal
Kinerja Karyawan (Z)	Kinerja karyawan adalah hasil dari kerja yang dapat dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam organisasi, yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing. (Dani dan Mujanah, 2021:438)	Ketepatan penyelesaian tugas: pengelolaan waktu dalam bekerja dan ketepatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal
		Kesesuaian jam kerja: kesediaan karyawan dalam mematuhi peraturan perusahaan yang berkaitan dengan ketepatan waktu masuk/pulang kerja dan jumlah kehadiran.	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		Tingkat kehadiran: jumlah kehadiran dan ketidakhadiran karyawan dalam suatu perusahaan selama periode tertentu.	Ordinal
		Kerjasama antar karyawan: kemampuan karyawan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas yang ditentukan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.	Ordinal
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi adalah sikap yang menunjukkan lebih dari sekedar keanggotaan formal oleh seseorang, tetapi juga mencakup tentang sikap senang terhadap organisasi dan kesanggupan untuk mengusahakan sebuah tingkat upaya yang tinggi untuk mencapai kepentingan organisasi dan mencapai tujuannya. (Suparyadi, 2015:452)	Kebanggaan terhadap perusahaan: rasa bangga dari seorang karyawan yang menjadi bagian dari perusahaan tempatnya bekerja.	Ordinal
		Kesediaan untuk berpihak terhadap perusahaan: sikap karyawan yang akan memihak organisasi dan meyakini tujuan yang ada.	Ordinal
		Kesetiaan terhadap perusahaan: keinginan dari seorang karyawan untuk mempertahankan keanggotaannya sebagai bagian dari organisasi.	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2015:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan yaitu sebanyak 35 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2015:62). Menurut Siswoyo, (2016:380) Analisis *Smart PLS* membutuhkan sampel sekitar 30 sampai 100 responden.

Teknik pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:84). Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *sampling jenuh* disebut juga *sensus*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013:85).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan yang berjumlah 35 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu menghasilkan data (Sugiyono, 2016:89). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan pendapat pribadi (Sugiyono, 2016:230).

Peneliti menyebarkan angket berupa pernyataan kepada seluruh karyawan, untuk mengetahui pengaruh *servant leadership* terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* melalui Google Form.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal tentang responden lebih dalam (Sugiyono, 2013:137).

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan itu secara tidak terstruktur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam perusahaan dan menjadikan itu bahan untuk diteliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013:140).

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Dua proses terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2013:145). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner online. Kuesioner yang berupa angket yang akan diberikan kepada para responden dan diharapkan dari setiap masing-masing responden akan mengisi dengan persepsi dan pendapat dari setiap individu responden. Penyebaran angket akan disebarakan melalui Google Form.

Untuk pengukuran menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian atau analisis. Penggunaan skala ordinal sebagai pengukuran bertujuan untuk memberikan informasi berupa suatu nilai pada jawaban. Menurut Sugiyono (2017:7) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

Variabel-variabel diukur dengan instrumen pengukuran dalam bentuk angket skala ordinal, adapun tingkatan nilai pengukuran skala ordinal ini, yaitu

dari 1 sampai 5 yang akan mengukur setiap item jawaban dari pernyataan dalam kuesioner. Jawaban dari responden pada setiap item kuesioner dengan kategori sangat tidak setuju diasumsikan dengan skor 1 sampai kategori sangat setuju diasumsikan dengan skor 5. Berikut merupakan contoh tabel pointnya :

Tabel 8
Skala Ordinal

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya data penelitian. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:243).

1. Analisa Statistik Deskriptif (distribusi frekuensi)

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk menafsirkan kecenderungan dari suatu data yang sedang diteliti (Riyanto dan Hatmawan, 2020:53). Dalam analisis ini, menggunakan metode rata-rata tertimbang. Adapun rumus rata-rata tertimbang yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$W = \frac{\sum W_i X_i}{n}$$

Keterangan:

W = Rata-rata Tertimbang

W_i = Nilai Bobot

X_i = Frekuensi

n = Jumlah Responden

Distribusi frekuensi merupakan suatu susunan data berdasarkan interval kelas atau kategori tertentu dalam suatu daftar. Dalam melakukan proses pendistribusian frekuensi, perlu dilakukannya perhitungan untuk setiap item pernyataan pada kuesioner yang bertujuan untuk menentukan klasifikasi pada setiap variabelnya terhadap input data. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung interval kelas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$R_s = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020:54)

Keterangan:

R_s = Rentang Skala

Skor Tertinggi = 5 (skor dalam instrumen penelitian kuesioner)

Skor Terendah = 1 (skor dalam instrumen penilaian kuesioner)

Jumlah Skala = 5

Adapun interval kelas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Penilaian Interval Kelas

No	Nilai (Skor)	Kategori
1	1,00 - 1,80	Sangat Buruk
2	1,81 - 2,60	Buruk
3	2,61 - 3,40	Cukup
4	3,41 - 4,20	Baik
5	4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Riyanto dan Hatmawan (2020:54)

2. Tahapan Analisis PLS

Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

a. Analisis Model dalam PLS-SEM

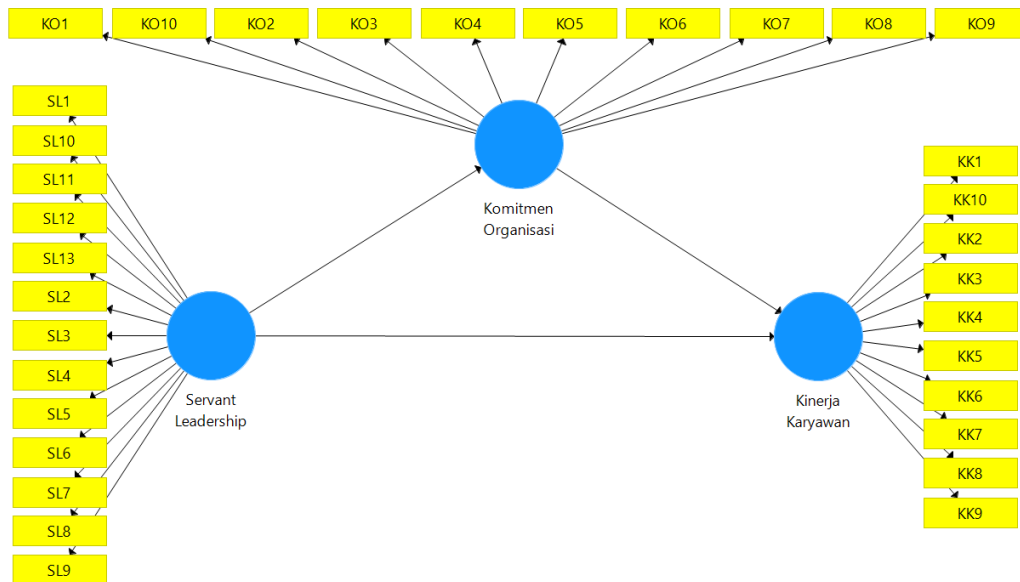
Menurut Siswoyo (2016:381) pendugaan parameter dalam PLS meliputi tiga tahap, yaitu : (1) menciptakan skor variabel laten dari *weight estimate*, (2) menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading factor* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya, dan (3) menaksir parameter lokasi.

Analisis pada tahap ini berupa algoritma PLS yang berisi prosedur iterasi yang menghasilkan skor variabel laten. Setelah ditemukan skor variabel laten, maka analisis tahap selanjutnya dilakukan.

b. Evaluasi Model dalam PLS-SEM

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi *inner model* atau model struktural (*structural measurement*).

Evaluasi outer model terdiri dari model reflektif dan formatif, peneliti menggunakan outer model dengan model reflektif.



Gambar 2
Model Penelitian

a) Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Evaluasi terhadap model indikator reflektif yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilihat dari nilai *Loading Factor* (LF), bahwa nilai umum (*rule of thumb*), jika nilai LF indikator $\geq 0,7$ dikatakan valid. Tetapi dalam pengembangan model atau indikator baru, nilai LF antara 0,5 – 0,6 masih dapat diterima (Siswoyo, 2016:415). Dijelaskan juga bahwa nilai kritis dari LF

berbeda-beda kriterianya, namun beberapa ahli menyarankan minimal 0,4.

2) AVE (*Average Variance Extracted*)

Semua indikator mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan konstruk masing-masing konstraknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk lainnya. Nilai AVE harus 0,50. Pada penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* antara 0,5-0,6 masih dianggap valid.

3) *Discriminant Validity*

Untuk menggunakan *discriminant validity* dengan menggunakan indikator reflektif, dengan melihat hasil nilai *cross loading*. Setiap variabel harus $> 0,70$, jika *cross loading* pada variabel yang berhubungan lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya, maka akan dikatakan valid.

4) Reliabilitas Konstruk

Evaluasi terhadap nilai reliabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk harus $\geq 0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator konsisten dalam mengukur konstraknya.

5) Evaluasi Model

Evaluasi model digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara langsung. Evaluasi model struktural menggunakan *Partial Least Square* (PLS), dimulai dengan melakukan pemeriksaan terhadap nilai *R-Square* dari masing-masing variabel laten endogen dalam memperkirakan kekuatan dari model struktural. Pengaruh yang signifikan dari variabel laten eksogen khusus terhadap variabel laten endogen dijelaskan melalui perubahan dari nilai *R-Square*. Jika nilai *R-Square* 0,75 diindikasikan sebagai model yang kuat, jika nilai *R-Square* 0,50 diindikasikan sebagai model yang sedang, dan jika nilai *R-Square* 0,25 diindikasikan sebagai model yang lemah. Semakin tinggi nilai dari *R-Square*, maka model prediksi dan model penelitian yang dikemukakan semakin baik.

Pada tahap evaluasi model akan dilakukan analisis dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* dengan melihat hasil *output* dari *Calculate PLS*. Indikator yang memiliki nilai *T-Statistic* $\geq 1,96$ dikatakan valid, indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki *P-Value* $\leq 0,05$.

Dalam penelitian ini digunakan variabel tidak langsung (variabel *intervening*) yaitu variabel komitmen organisasi (Y). Pengujian dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak

langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Z) yang disebabkan adanya variabel *intervening* (Y). Hal tersebut dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung digunakan strategi *product of coefficient* dengan melihat nilai $Z > 1,96$. Apabila dari variabel independen ke variabel *intervening* signifikan, dan variabel *intervening* ke dependen juga signifikan, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen.